

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Signal (Signalling Theory)

Menurut (Ghozali, n.d 2020:166) sinyal (*Signal*) menjelaskan tentang langkah yang dilakukan pemberi sinyal, juga dikenal sebagai signaler, untuk mengubah cara penerima sinyal bertindak. Untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen melihat prospek bisnis, perusahaan mengambil tindakan yang dikenal sebagai isyarat atau sinyal. Sinyal ini menyampaikan informasi tentang upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Karena informasi memberikan keterangan, catatan, atau gambaran tentang kelangsungan hidup suatu persero baik di masa lalu, ataupun masa depan, investor dan pelaku bisnis sangat membutuhkannya.

Teori *signal* menjelaskan bagaimana bagaimana seorang manajer tetap wajib menyampaikan kepada pemilik terkait keberhasilan atau kegagalannya. Menurut teori signal, pihak manajemen memberikan sinyal dengan tujuan membatasi informasi yang tidak sesuai. Teori sinyal merupakan tentang bagaimana persero memiliki kemauan demi membagikan laporan finansial perusahaan pada pihak luar. Laporan finansial yang diumumkan sebuah isyarat para investor untuk mengambil sebuah pertimbangan pada saat berinvestasi. Dorongan perusahaan memberikan informasi laporan finansial untuk golongan eksternal sebab perusahaan mengetahui tentang informasi emiten dan prospek masa yang akan

datang dari golongan eksternal, yang menyebabkan asimetris atau ketidakseimbangan dalam keterangan yang diperoleh dari pihak luar.

Perusahaan bisa menambah nilainya sendiri dengan mengecilkan nilai asimetris dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau pihak luar karena pihak eksternal dapat mempertahankan diri dengan memberikan harga yang kecil kepada perusahaan. Meningkatnya liabilitas didefinisikan golongan eksternal mengenai kinerja persero melunasi tanggungannya di masa depan. Nilai laba yang besar membuktikan kabar yang baik bagi perusahaan, akibatnya investor melihatnya dengan baik, dan sebagai hasilnya, nilai perusahaan akan meningkat.

Jika sebuah perusahaan mampu menunjukkan peningkatan laba, itu membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan kinerja bagus, yang dapat menimbulkan kesan baik bagi investor serta meningkatkan nilai sahamnya. Apabila harga saham di pasar naik, maka akan berdampak juga terhadap nilai persero yang ikut meningkat.

### **2.1.2. Ketepatan Waktu**

Informasi yang sudah tersedia pada saat akan dibutuhkan menunjukkan sebuah ketepatan waktu (*timeliness*), terutama pada saat mengambil pertimbangan. Menurut (Hary, 2017) laporan yang baru tersedia ketika pertimbangan sudah dipilih, menjadi tidak berguna dikarenakan informasi sudah tidak dibutuhkan lagi. Maka dari itu, informasi menjadi kehilangan relevansinya untuk mengambil keputusan. Dengan semakin kompleksnya dunia bisnis, ketepatan waktu sebagai masalah penting. Saat ini, kebutuhan informasi yang

semakin mendesak tidak lagi dipenuhi oleh laporan tahunan atau bahkan kuartalan. Produk akan usang lebih cepat karena siklus hidupnya yang lebih singkat.

Sebab nilai sebenarnya dari informasi *financial* juga berbeda karena transaksi tersebut terjadi di tanggal serta waktu berbeda. Saat ini, metode pelaporan keuangan berkala sudah digunakan, namun yang menjadi problem adalah kawasan bisnis telah berganti secara signifikan. Karena itu, pengguna memerlukan informasi yang lebih cepat, dan sistem pelaporan keuangan wajib mengikuti perubahan untuk memenuhi kebutuhan pengguna di masa depan. Di masa depan, sistem pelaporan keuangan yang lebih cepat mungkin diperlukan.

Karena dunia bisnis berubah dengan begitu cepat, arus informasi keuangan sangat penting untuk hasil pelaporan keuangan. Perusahaan memiliki kemampuan untuk menyediakan informasi yang relevan pada pengguna pada lebih cepat, seperti memberikan neraca atau laporan arus kas yang belum diaudit kepada pengguna pada waktu yang lebih sering, seperti setiap bulan.

### **2.1.3. Profitabilitas**

Salah satu cara persero dapat menilai keadaan finansial serta kemampuannya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menggunakan pertimbangan rasio finansial persero setiap tahunnya, pemeriksa bisa meneliti struktur mutasi dan mempertimbangkan apakah keadaan dan kemampuan perusahaan meningkat atau menurun selama periode waktu tersebut.

Memperoleh keuntungan maksimal, bersama dengan hal-hal lainnya, adalah tujuan terakhir yang ingin dicapai suatu perusahaan. Dengan mencapai tujuan ini,

perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas produk, melakukan investasi baru, dan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan. Artinya, banyaknya profit harus dengan harapan dan bukan asal untung untuk menghitung keuntungan atau profitabilitas, atau rentabilitas.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut dengan profitabilitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan, dibuktikan dari hasil laba dari investasi.

Adapun cara untuk menggunakan rasio ini yaitu dengan membandingkan berbagai elemen yang ada di laporan finansial, sebagian besar laporan neraca dan laba rugi. Pengukuran dilakukan dalam jangka waktu tertentu dalam operasi perusahaan. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk melacak berkembang emiten dalam rentang waktu tertentu, baik naik ataupun turun, dan untuk menemukan faktor-faktor yang bertanggung jawab atas perubahan tersebut. (Kasmir, 2015).

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya profit operasi, profit bersih, tingkat pengambilan penanaman modal atau aset, serta ukuran ekuitas pemilik., profitabilitas menjadi salah satu bahan pertimbangan penting para investor dalam berinvestasi. Menurut (Trinanda et al., 2018). Menurut (Dewi et al., 2019) Profitabilitas dikenal sebagai indikator perusahaan untuk memenuhi kebutuhan bagi para pengguna dan salah satu elemen penting dalam memberikan prospek masa depan perusahaan.

Jenis-jenis rasio yang tergolong dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015):

### 1. Margin Laba Kotor

Adalah membandingkan HPP dan neto dengan ukuran penjualan, rasio ini menjelaskan bagaimana neto yang diperoleh didapat dari hasil penjualan

### 2. Margin Laba Bersih

Adalah rasio dipakai untuk menotal pendapatan bersih setelah pajak kemudian dibandingkan dengan total penjualan.

### 3. *Earning Power Of Total Investment*

Rasio yang dipakai menentukan seberapa baik modal yang diinvestasikan pada keseluruhan aset dapat menghasilkan neto.

### 4. *Return On Equity*

Rasio yang dipakai menilai kinerja modal sendiri agar mendapat profit bagi seluruh pemegang saham.

#### 2.1.4. Ukuran Perusahaan (Size)

Dalam laporan tahunan yang akan dibuat, ukuran perusahaan adalah variabel yang menunjukkan ungkapan sosial oleh perusahaan. Emiten besar biasanya memberikan data lebih banyak daripada emiten kecil. Ini karena perusahaan yang lebih besar lebih berisiko menghadapi politisi dari pada perusahaan yang lebih kecil. (Setiawati et al., 2021).

Menurut (Trinanda et al., 2018) *Company size* adalah digunakan sebagai tolak ukur menggolongkan seberapa besar ataupun kecil suatu emiten berdasarkan faktor seperti total aktiva perusahaan, ukuran log, nilai pasar saham, dll. Jumlah aset, pendapatan, penjualan, dan tenaga kerja, antara lain, merupakan bagian dari ukuran perusahaan.

Menurut (Hendra et al., 2022) *Company size* ialah ukuran dimana suatu perusahaan digolongkan menjadi kecil ataupun besar berdasarkan item-item dalam emiten tersebut.

#### **2.1.5. Kualitas Audit**

Perusahaan sangat membutuhkan audit karena pendapat auditor menjadi bagian ketiga bersifat independen sangat penting menentukan kredibilitas laporan keuangan manajemen. Secara umum, audit merupakan suatu prosedur sistematis agar mendapatkan serta mengevaluasi fakta yang tidak bias tentang pernyataan tentang keadaan serta peristiwa ekonomi. Tujuan audit adalah untuk menentukan seberapa sesuai kriteria tersebut dengan yang telah ditetapkan, dan untuk menyampaikan hasil pada golongan yang memiliki kepentingan. Informasi finansial dengan kualitas tinggi membantu dalam mengambil pertimbangan. Akibatnya, dalam mengaudit laporan finansial kualitas audit dibutuhkan bagi auditor. Dalam proses audit tidak sembarang orang tetapi wajib dilakukan oleh orang berpengalaman dan mempunyai kompetensi yang baik, independen serta profesional agar menghasilkan kualitas audit yang benar. Kualitas audit didefinisikan sebagai auditor memiliki kemampuan untuk menemukan serta melaporkan kecurangan atau pelanggaran sistem akuntansi klien. (Ardianingsih, 2019).

Kualitas audit seharusnya terkait dengan pekerjaan auditor, jadi hanya berdasarkan kualitas pekerjaan auditor lah kualitas audit dapat dinilai. Kantor akuntan tidak akan memiliki kualitas yang sama, terutama di antara kantor yang memiliki akuntan yang sangat berbeda. Pasti akan ada perbedaan dalam kualitas



audit yang dapat diberikan oleh kantor lokal atau regional yang berukuran besar. Auditor yang memiliki pengalaman mengaudit dalam suatu industri akan sangat berbeda dari auditor yang tidak memiliki pengalaman dalam mengaudit dalam industri tersebut. Ada beberapa definisi kualitas audit sebagai berikut.

1. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit menjadi kemungkinan perbandingan pasar apabila informasi finansial mengandung kecurangan signifikan dan auditor dapat menemukannya dan melaporkannya. Dia lebih menekankan kualitas audit dalam konteks tertentu.
2. Definisi yang diungkapkan oleh peneliti Titman dan B. Trueman (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993) bahwa kualitas auditor diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Informasi yang akurat adalah informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan. *Paper* mereka sendiri masih mengambil pendirian bahwa auditor yang berkualitas tersebut berhubungan dengan ukuran kantor akuntan. Jadi, walaupun kualitas auditor didefinisikan berbeda, Titman dan Trueman (1986) masih menggunakan proksi kualitas yang sama dengan DeAngelo (1981).
3. Menurut definisi yang diberikan oleh peneliti Wallace (1980) dalam Watkins et al. (2004), kualitas audit ditentukan oleh seberapa baik auditor dapat mengurangi risiko dan kesalahan dan meningkatkan integritas data akuntansi.

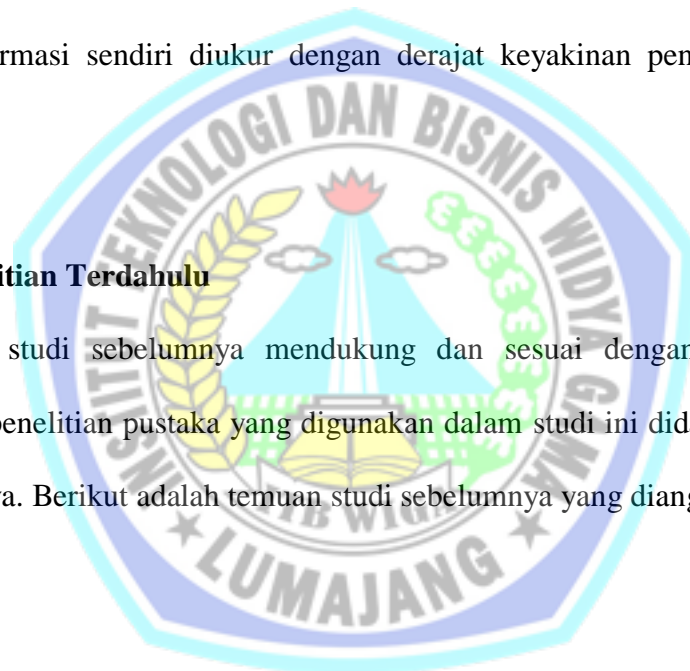
Dari uraian definisi kualitas auditor diatas dapat disimpulkan dua dimensi terkait kualitas auditor, yaitu auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran, sementara auditor yang "ingin" mengungkapkan pelanggaran disebut auditor yang independen. Seorang auditor

independen menilai laporan finansial sesuai pada kenyataan terhadap laporan yang diperiksa, tanpa memikirkan kondisi yang terjadi pada pihak lainnya.

*Watkins et al* (2004:155) menjelaskan bagaimana seharusnya kualitas audit diukur. Mereka memisahkan antara reputasi auditor dan kekuatan pemantauan auditor. Reputasi auditor diukur dengan kompetensi serapa (*perceived*) dan independensi serapan. Reputasi akan menghasilkan informasi yang kredibilitas. Kredibilitas informasi sendiri diukur dengan derajat keyakinan pengguna atas suatu informasi sendiri diukur dengan derajat keyakinan pengguna atas suatu informasi.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Hasil studi sebelumnya mendukung dan sesuai dengan teori studi ini, sehingga penelitian pustaka yang digunakan dalam studi ini didasarkan penelitian sebelumnya. Berikut adalah temuan studi sebelumnya yang dianggap relevan:





**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Alat uji</b>	<b>Sampel</b>	<b>Hasil</b>
Melda Selviani, dkk (2022)	Profitabilitas, likuiditas, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Regresi Logistik	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI	Hasil penelitian membuktikan ukuran perusahaan dan profitabilitasnya sangat berpengaruh terhadap seberapa cepat laporan keuangan.
Ginting & Natasha, (2021)	Ukuran Perusahaan, dan solvabilitas, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi Linier berganda	Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memengaruhi seberapa cepat laporan keuangan disampaikan.
Setiawati et al., (2021)	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan Komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi Logistik	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi laporan keuangan
Wicaksono,	Profitabilitas,	Regresi	Perusahaan	Hasil penelitian

(2021)	kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Logistik	sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI	membuktikan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Suantini et al.,( 2021)	Profitabilitas, likuiditas struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Regresi Logistik	Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dan profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Astuti, (2018)	Profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Regresi Logistik	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI	Hasil penelitian membuktikan ukuran perusahaan dan profitabilitas memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
Emil Lia Majib (2022)	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kompleksitas operasi, dan leverage terhadap	Analisis regresi berganda	Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang tercatat di BEI	Hasil penelitian membuktikan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

	ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan			
Santoso & Andarsari, (2022)	Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan	Analisis regresi logistik, analisis statistik deskriptif, dan uji t	Subsektor manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di BEI antara tahun 2017 dan 2020	Hasil penelitian ini adalah kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
Ayem & Yuliana, (2019)	Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan	Analisis regresi berganda	Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama tahun 2014-2017	Hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas audit meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.
Jayanti, (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan	Regresi Logistik	Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2013-2015	Hasil penelitian membuktikan ukuran perusahaan dan kualitas audit memengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan, penyampaian laporan keuangan

Sumber: olah data 2023

### 2.3. Kerangka Penelitian

Konsep penelitian yang saling berhubungan dikenal sebagai kerangka penelitian, di mana hubungan antara variabel dapat digambarkan secara sistematis dan detail. Untuk membuatnya lebih mudah dipahami, observasi juga diperlukan dalam kerangka penelitian. (Sugiyono, 2014).

Setiap perusahaan publik, diharuskan mempublikasikan data finansialnya sesuai dengan SAK. Amat relevan untuk pemakai informasi finansial untuk menyampaikan informasi tersebut dengan cepat. Kebijakan yang dibuat No.29/POJK.04/2016 mengatur informasi tahunan persero. Menurut aturan ini, emiten harus menyerahkan data tahunannya pada OJK paling lambat akhir bulan ke-4 dari tahun fiskal atau 120 hari sesudah tanggal laporan finansial tahunan berakhir.

#### 2.3.1. Kerangka Pemikiran

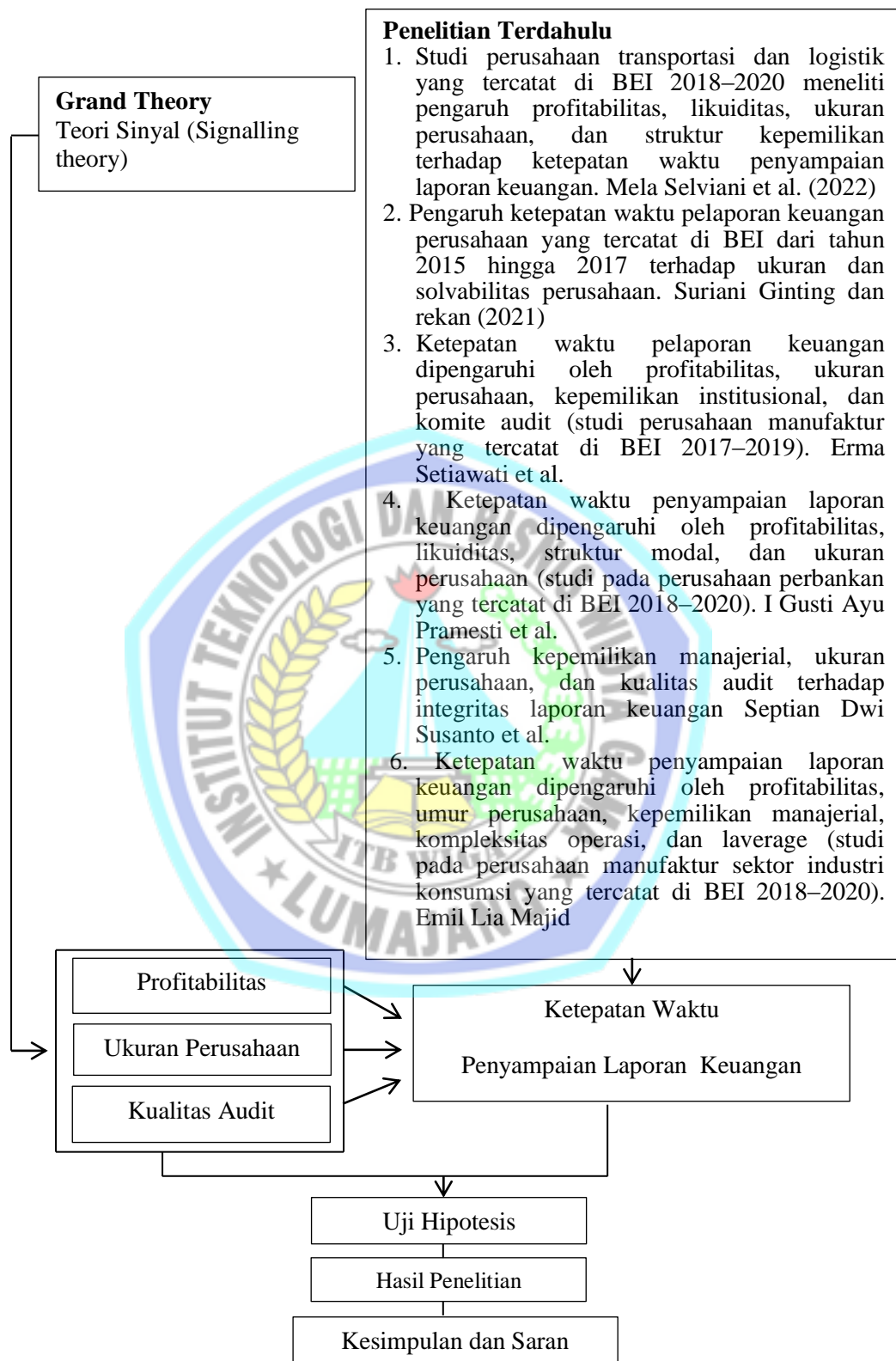
Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menggambarkan tentang konsep berkaitan antar elemen yang dianggap menjadi masalah signifikan. Dalam studi ini, empat faktor variabel dianggap sebagai masalah penting.

Variabel yang pertama yaitu profitabilitas yang menunjukkan rasio laba pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Di mana nilai rasio profitabilitas semakin banyak perusahaan yang menghasilkan laba, semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencapai target keuangannya. Dengan memperoleh laba setinggi mungkin, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan, melakukan investasi baru, dan menyampaikan laporan keuangannya dengan cepat. (Kasmir, 2015).

Variabel yang kedua yaitu Ukuran perusahaan yang mengungkapkan seberapa besar ataupun kecil sebuah persero, terutama untuk perusahaan publik berdasarkan total aset dan penjualan. Ukuran perusahaan menggambarkan betapa banyak keterangan yang ada di dalamnya. Ukuran perusahaan bisa diklasifikasikan berdasarkan berbagai faktor seperti jumlah aset, tingkat log, nilai pasar saham, dan sebagainya. (Ginting & Natasha, 2021).

Selanjutnya yaitu kualitas audit, Kualitas audit menunjukkan seberapa baik auditor mengidentifikasi kecurangan atau *fraud* dalam sistem akuntansi. Proses audit dapat mendeteksi *fraud* atau kesalahan dalam laporan keuangan. Auditor harus memiliki independensi pada melindungi kualitas audit, karena akuntan publik memperhatikan kebutuhan umum daripada kebutuhan sendiri saat menyusun informasi auditanya. (Santoso & Andarsari, 2022).

Variabel yang terakhir yaitu Ketepatan waktu yang menunjukkan kapan informasi tersedia menunjukkan tepat waktu pada penyampaian informasi finansial. Informasi finansial yang tepat waktu sangat berguna untuk investor sebab risiko ketidakpastian sangat kecil saat membuat pertimbangan dan menyebarkan keterangan *financial* tidak adil kepada berbagai pihak, termasuk perusahaan.



Gambar 2.1

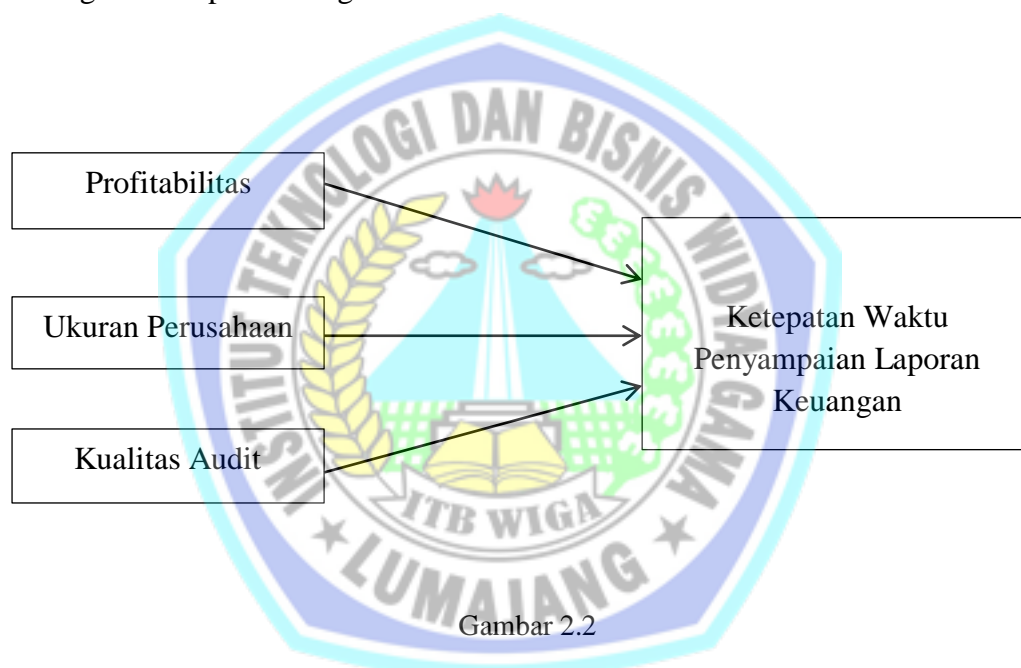
Kerangka Pemikiran



### 2.3.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana konsep-konsep tertentu terkait satu sama lain terhadap konsep lainnya. Tujuan kerangka konseptual untuk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas. Penulisan kerangka konseptual diperoleh dari konsep ilmu teori yang digunakan menjadi landasan.

Berdasarkan pada kerangka teori diatas, maka penelitian ini menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2  
Kerangka Konseptual

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis dianggap menjadi jawaban sementara pada rumusan masalah, ini karena hipotesis tidak berdasarkan fakta melainkan dikumpulkan melalui pengumpulan data.

Dengan mempertimbangkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

#### **2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2015). Perusahaan yang profitabilitasnya baik yang besar maupun yang kecil mempunyai kewajiban mempunyai kewajiban setara dengan peraturan yang dibuat oleh OJK untuk menyampaikan laporan tepat waktu keuangannya kepada publik. Menurut ketentuan OJK, laporan keuangan tahunan harus diserahkan paling lambat tidak lebih dari 120 hari setelah tanggal neraca perusahaan. Prosedur audit organisasi yang mempunyai ukuran profitabilitasnya lebih tidak berbeda antara prosedur mengaudit yang menghasilkan lebih banyak (Sunarsih et al., 2021). Persero ingin segera menyampaikan laporan finansialnya lebih tepat waktu, supaya lebih menguntungkan bagi pengguna laporan tersebut. Menurut teori sinyal, perusahaan yang menghasilkan banyak keuntungan biasanya mengirimkan informasi finansialnya lebih disiplin waktu sebab informasi tersebut membawa kabar baik.

Menurut Dewi (2017) dan Meiralda (2018), profitabilitas mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian Febriantini (2019) didukung temuan ini. Hipotesis penelitian ini dapat dibuat berdasarkan kajian teori ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

#### 2.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Besar atau kecilnya emiten tidak menjamin bahwa ia akan memberikan laporan finansialnya tepat waktu. *Size company* merupakan skala menunjukkan berapa besar ataupun kecil suatu emiten berdasarkan nilai aktiva, nilai equity, atau nilai penjualan. Investor, pemerintah, dan publik bertanggung jawab atas semua emiten yang tercatat di BEI. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, semua perusahaan, terlepas dari ukurannya, bertanggung jawab melaporkan laporan finansial mereka dengan tepat waktu kepada publik. Tidak peduli seberapa besar perusahaan, laporan keuangan harus dilaporkan dengan cepat untuk menjaga kredibilitas dan reputasi perusahaan terhadap investor, perhatian publik, dan profesionalisme. (Ginting & Natasha, 2021).

Hasil studi ini searah dengan temuan studi sebelumnya oleh Suryanto (2015), Wulandari (2019), dan Auwina (2019), yang menemukan ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan penyampaian informasi finansial. Hipotesis studi ini dapat dibuat berdasarkan kajian teori ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### **2.4.3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Audit adalah sebuah proses untuk menilai laporan keuangan (Santoso & Andarsari, 2022). Auditor yang berprofesi sebagai Jasa audit ini adalah jaminan yang efektif memperbaiki kualitas keuangan persero. Dalam menyampaikan opini seorang auditor wajib pihak luar perusahaan atau independen. Bagaimana ketepatan waktu penyampaian informasi finansial berkorelasi dengan layanan auditor dijelaskan oleh kualitas audit yang besar. Kualitas audit ini sangat penting sebab akan membuat informasi finansial yang dapat diandalkan, yang akan menjadi patokan pengambilan pertimbangan.

Kualitas audit adalah sistem untuk mendapatkan fakta secara faktual atas kejadian ekonomi atas maksud untuk menentukan ukuran korespondensi antara afirmasi dengan prosedur yang ditetapkan untuk menyampaikan informasi pada golongan yang mempunyai kepentingan. Kantor akuntan publik yang lebih berkembang mempunyai pengalaman serta reputasi yang baik dari KAP yang lebih rendah. Sebagian banyak perusahaan percaya auditor yang bertugas di KAP yang lebih besar maka hasil yang diperoleh juga lebih akurat.(Santoso & Andarsari, 2022).

Oleh karena itu, ukuran KAP yang dihasilkan sebanding dengan kualitas audit dan konsistensi laporan finansial yang dibuat. Ini adalah hasil dari KAP besar yang mengambil lebih banyak tindakan mencegah yang bisa membahayakan reputasinya. Menurut uraian di atas, hipotesis studi ini mampu dikembangkan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

